

Kunjungan Staf Ahli Menteri Kehutanan Republik Indonesia Ke Lokasi RUPES di Nagari Paninggahan, Sumatera Barat

Maret 2011. Oleh: Juprial

“Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi langsung dari imbal jasa lingkungan dan merupakan model yang nantinya akan kami terapkan di tempat lain. Saya senang sekali ini bisa terlaksana di sini dan berharap petani di sini ke depannya bisa menjadi guru bagi petani di daerah lain jika ini berhasil.”, ujar Ibu Dr. Ir. Yetti Rusli, MSc., Staf Ahli Menteri Kehutanan, Bidang Lingkungan.

Apresiasi tersebut disampaikan dalam dialog bersama para petani yang terlibat di dalam program skema pasar karbon sukarela atau lebih dikenal dengan program *Voluntary Carbon Market (VCM)*. Program VCM ini merupakan salah satu kegiatan yang diinisiasi oleh Program RUPES (Rewards for, Use of and Shared Investment in Pro Poor Environmental Services) - World Agroforestry Centre (ICRAF) di Asia Tenggara dan 'CO₂ Operate BV' (perusahaan pembeli karbon asal Belanda). Program ini tepatnya berlokasi di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Paninggahan merupakan daerah hulu dari Danau Singkarak yang menjadi salah satu danau kebanggaan masyarakat Sumatera Barat. Desa ini dijadikan sebagai pilot model imbal jasa lingkungan berbasis karbon untuk dapat diterapkan di lokasi lain di Indonesia.

Dalam dialog tersebut, staf Ahli Menteri Kehutanan dan rombongan datang didampingi oleh beberapa staf Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Barat. Selain itu, Dr. Paul Burger dari CO₂ Operate BV dan Dr. Ujjwal Pradhan, Regional Coordinator ICRAF Southeast Asia, ikut hadir.

Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Barat, Ir. Hendri Octavia, MSi., mengemukakan apresiasinya, “Kegiatan ini kalau bisa tidak hanya dilaksanakan di Singkarak dan Palupuh saja. Saya berharap ini juga bisa dilaksanakan di kabupaten lain di Sumatera Barat, dan saya siap mendukung penuh kegiatan ini. Kegiatan seperti ini merupakan aplikasi

nyata yang selama ini saya inginkan”. Ibu Yetti juga meminta agar para petani dapat menjalankan kegiatan ini dengan serius, karena jika ini berhasil akan membawa dampak baik bagi kesejahteraan petani di masa depan dan juga bermanfaat langsung terhadap lingkungan.

Ruang dialog ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengungkapkan kendala-kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan program VCM di Paninggahan. Beberapa kendala yang disampaikan diantaranya adalah distribusi dana, ketersediaan bibit tanaman, cuaca, dan hama dan penyakit. Para petani berharap pemerintah melalui dinas-dinas terkait dapat membantu dalam

mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Namun demikian, mereka tetap berkomitmen untuk terus memaksimalkan usaha mereka dalam mensukseskan program VCM yang telah berjalan selama hampir satu tahun ini.

Dari hasil dialog ini, di masa depan diharapkan ada peningkatan perhatian pemerintah, melalui perubahan kebijakan yang lebih kondusif sehingga dapat mendorong komitmen masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Upaya pembangunan yang melibatkan masyarakat secara aktif dan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dapat menjadi kunci kesuksesan.

(1) Dialog dengan petani yang terlibat dalam kegiatan VCM, (2) Lahan VCM di Nagari Paninggahan | foto: Chandra I. Wijaya & Juprial

